

**IMPLEMENTASI EVALUASI  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI TPQ NURUL YAQIN POLAGAN GALIS PAMEKASAN**

**Harsono<sup>1</sup>, Hairus Sodik<sup>2</sup>**

[harsono12@unira.ac.id](mailto:harsono12@unira.ac.id), [hairussodik87@gmail.com](mailto:hairussodik87@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Madura

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni Sumenep

**Abstrak**

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai. Dalam konteks pendidikan, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk menilai perkembangan dan kemajuan peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam melalui penggambaran data dalam bentuk naratif dan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TPQ Nurul Yaqin Polagan Galis Pamekasan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab di SD tersebut dilaksanakan satu kali dalam sepekan selama dua jam pelajaran, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab mencakup beberapa bentuk penilaian, yaitu: (1) pertanyaan lisan yang diberikan setelah proses pembelajaran sebagai bentuk evaluasi langsung; (2) ulangan harian yang dilaksanakan secara berkala pada akhir pencapaian kompetensi dasar tertentu; dan (3) ulangan tengah semester atau akhir semester yang memuat materi dari beberapa kompetensi dasar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk tes yang digunakan disesuaikan dengan aspek keterampilan berbahasa yang ingin diukur, meliputi kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

**Kata kunci:** Evaluasi, Pembelajaran, Bahasa Arab

**Absract**

Evaluation is a systematic process that includes measurement and assessment activities to determine the extent to which the learning objectives that have been formulated can be achieved. In the educational context, evaluation functions as a means of assessing student development and progress based on the goals set in the curriculum. This research uses a qualitative approach, namely an approach that aims to understand the phenomena experienced by research subjects in depth through describing data in narrative and descriptive form. The research was carried out at TPQ Nurul Yaqin Polagan Galis Pamekasan using data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of the research show that Arabic language subjects in elementary school are held once a week for two class hours, starting from grade one to grade six. Learning evaluations carried out by Arabic teachers include several forms of assessment, namely: (1) verbal questions given after the learning process as a form of direct evaluation; (2) daily tests which are carried out periodically at the end of achieving certain basic competencies; and (3) mid-semester or final semester tests which contain material from several basic competencies within a certain

period of time. The form of test used is adjusted to the aspect of language skills that you want to measure, including listening, speaking, reading and writing skills.

**Keywords:** Evaluation, Learning, Arabic

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran bahasa Arab mencakup dua kegiatan utama, yaitu belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru, yang keduanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada mutu pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab, yang terdiri dari unsur-unsur seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi semua warga negara, yang hanya dapat tercapai melalui peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, evaluasi memiliki peranan yang sangat penting. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja siswa, tetapi juga sebagai sarana mengukur keberhasilan pembelajaran dan memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi serta metode yang digunakan. Evaluasi yang baik dan berkesinambungan akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, sekaligus mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya.<sup>2</sup>

TPQ Nurul Yaqin Polagan Galis Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang mengimplementasikan mata pelajaran bahasa Arab dalam kurikulumnya. Di lembaga ini, guru bahasa Arab secara konsisten melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini menjadi penting mengingat hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai hasil belajar yang

---

<sup>1</sup> Dina Indriana, *Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab, Vol. 10 No. 2 (2023). DOI: 10.32678/al-ittijah.v10i02.1245.

<sup>2</sup> Fitriani & Herdah, *Analisis Praktik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap terhadap Guru di Sekolah*, Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education, Vol. 8 No. 1 (2025). DOI: 10.24256/jale.v8i1.5779.

optimal. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir sesi pembelajaran dengan menggunakan berbagai bentuk, baik tes lisan, tes tertulis, maupun praktik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan metode evaluasi yang variatif, kurangnya pemahaman siswa terhadap bentuk tes tertentu, serta belum maksimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di TPQ Nurul Yaqin Polagan Galis Pamekasan, sehingga dapat diperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas evaluasi yang diterapkan serta langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada evaluasi pembelajaran bahasa Arab di TPQ Nurul Yaqin Polagan Galis Pamekasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan evaluasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan alternatif solusi dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar bahasa Arab peserta didik di lembaga tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji dan menginterpretasikan secara mendalam beragam fenomena sosial yang berkaitan erat dengan fokus permasalahan. Pemilihan pendekatan ini dilandasi oleh kemampuannya dalam memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali makna, nilai, serta pengalaman subjektif partisipan dalam konteks alami mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak sekadar mendeskripsikan apa yang terjadi, tetapi juga menelusuri proses dan alasan di balik peristiwa tersebut berdasarkan sudut pandang pelaku sosial yang terlibat langsung.

Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan strategi triangulasi teknik guna menjamin validitas dan kredibilitas data yang dikumpulkan. Tiga metode utama yang digunakan meliputi: (1) Observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti mengamati secara langsung interaksi, perilaku, dan dinamika sosial di lokasi penelitian, baik secara terbuka maupun tersamar; (2) Wawancara mendalam, baik dalam bentuk terstruktur maupun semi-terstruktur, untuk memperoleh data yang reflektif dan komprehensif dari informan kunci berdasarkan pengalaman serta persepsi mereka; dan (3) Studi dokumentasi, yang mencakup pengumpulan dokumen tertulis, rekaman audio-visual, serta arsip lain yang relevan sebagai sumber data sekunder yang berguna dalam memperkuat dan memverifikasi temuan dari dua teknik sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian**

Istilah *evaluasi* berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang memiliki makna lebih luas dan komprehensif dibandingkan dengan istilah *tes*, *pengukuran*, dan *penilaian*. Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam proses pengukuran. Hasil dari pengukuran biasanya bersifat kuantitatif dan disajikan dalam bentuk angka, sedangkan dalam konteks penilaian, hasil tes lebih bersifat kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk uraian verbal mengenai mutu atau capaian peserta didik. Deskripsi kualitatif menitikberatkan pada interpretasi hasil belajar secara naratif berdasarkan data yang diperoleh melalui alat ukur tertentu, sedangkan deskripsi kuantitatif berfokus pada penyajian data dalam bentuk angka sebagai representasi capaian belajar.<sup>3</sup>

Dengan demikian, evaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian guna menilai sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu program atau kegiatan, khususnya pembelajaran, telah

---

<sup>3</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode- Metodenya, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 56

tercapai. Dalam konteks pendidikan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab, seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dirancang dan dikendalikan oleh guru. Hal ini mencakup penyusunan desain pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang dikenal sebagai dampak instruksional. Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi penting karena berfungsi sebagai alat ukur pencapaian tujuan pembelajaran serta penguasaan kompetensi peserta didik yang telah dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian. Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ditetapkan, pelaksanaan evaluasi oleh guru menjadi sebuah keharusan.<sup>6</sup>

## **B. Orientasi Evaluatif dalam Proses Pembelajaran**

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peran strategis dalam menilai sejauh mana sistem pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk mengkaji dan menilai secara menyeluruh seluruh komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, yang meliputi tujuan pembelajaran, isi atau materi ajar, metode yang digunakan, media pembelajaran yang dimanfaatkan, sumber belajar, lingkungan belajar, serta sistem penilaian yang diterapkan oleh pendidik. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menilai apakah setiap elemen dalam sistem pembelajaran telah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 20

<sup>5</sup> Imam Ainin, M., Tohir, M., Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006), h. 88

Di sisi lain, penilaian terhadap hasil belajar bahasa Arab berfokus pada aspek peserta didik. Tujuan penilaian ini mencakup pengukuran terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta untuk mengetahui kemampuan individual peserta didik yang meliputi kecakapan kognitif, motivasi belajar, potensi bakat, minat belajar, hingga sikap terhadap pelajaran bahasa Arab. Lebih jauh, penilaian hasil belajar juga berguna untuk memantau kemajuan peserta didik serta mengukur kesesuaian capaian belajar dengan standar kompetensi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Penilaian ini juga memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat menjadi dasar dalam menentukan kenaikan kelas, pengelompokan peserta didik, maupun pemberian intervensi pembelajaran yang tepat sesuai potensi masing-masing individu.<sup>6</sup>

Secara lebih rinci, tujuan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bidang utama. Pertama, dalam bidang pembelajaran, evaluasi ditujukan untuk mengidentifikasi kompetensi isi yang telah dikuasai peserta didik dan menjadi landasan dalam melakukan perbaikan terhadap proses belajar mengajar. Kedua, dalam bidang hasil belajar, evaluasi berfungsi untuk mengetahui variasi kemampuan siswa secara individu maupun kelompok serta mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, dalam bidang diagnosis dan remediasi, evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, yang hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara lebih tepat. Keempat, pada tujuan penempatan, evaluasi dilakukan untuk menggali informasi tentang potensi siswa sehingga memungkinkan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, minat, dan bakat. Kelima, dalam tujuan seleksi, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menyeleksi peserta didik baik untuk keperluan penerimaan maupun penentuan jalur pengembangan yang sesuai. Keenam, dalam bidang bimbingan dan konseling, evaluasi bermanfaat untuk memberikan informasi objektif yang diperlukan dalam

---

<sup>6</sup> Junda Miladya, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Konferensi Nasional Bahasa Arab I UM*, 2003, h. 75

membantu siswa memilih kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta menyelesaikan masalah pribadi maupun sosial. Ketujuh, dalam ranah kurikulum, evaluasi menjadi alat ukur dalam menilai keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan secara operasional, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program pendidikan.<sup>7</sup>

Adapun fungsi dari evaluasi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran. Hal ini penting mengingat pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang saling terkait, antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru, dan peserta didik. Kedua, evaluasi juga memiliki fungsi dalam proses akreditasi pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, akreditasi didefinisikan sebagai proses penilaian kelayakan program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, di mana salah satu komponen penting dalam proses tersebut adalah pembelajaran. Oleh karena itu, hasil dari evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kelayakan dan kualitas program pembelajaran di lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Agar evaluasi hasil belajar dapat berjalan secara optimal, maka pelaksanaannya harus berpijak pada tiga prinsip dasar, yaitu prinsip keseluruhan (*comprehensiveness*), prinsip kesinambungan (*continuity*), dan prinsip objektivitas (*objectivity*). Prinsip keseluruhan mengharuskan guru mengevaluasi seluruh aspek atau objek pembelajaran secara menyeluruh, bukan hanya sebagian. Prinsip kesinambungan menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi sebelumnya harus menjadi acuan untuk tahap berikutnya, karena pembelajaran merupakan proses yang bersifat dinamis dan kontinu. Sementara itu, prinsip

---

<sup>7</sup> Khoirutun Ni'mah, "Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penggunaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini" 84 (2013): 487–92, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.

<sup>8</sup> Moh. Matsna & Ertia Mahyuni, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012), 99

objektivitas menuntut guru untuk melaksanakan evaluasi secara adil, tanpa memihak, dan berdasarkan kompetensi nyata yang dimiliki peserta didik.

Melalui pelaksanaan evaluasi yang sistematis, berkesinambungan, dan objektif, guru dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi yang dilakukan secara terencana tidak hanya akan menggambarkan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan yang lebih tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga.<sup>10</sup>

### **C. Sasaran Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Subjek evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada individu atau pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar bahasa Arab. Umumnya, subjek evaluasi adalah guru mata pelajaran bahasa Arab yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kewenangan untuk menilai prestasi belajar siswa. Apabila fokus evaluasi diarahkan pada aspek sikap peserta didik, maka orang yang bertugas sebagai evaluator tidak hanya terbatas pada guru mata pelajaran, tetapi juga dapat dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi khusus, yaitu mereka yang telah memperoleh pelatihan atau pendidikan mengenai teknik dan pendekatan dalam menilai sikap seseorang secara objektif dan terstandar. Sementara itu, apabila evaluasi ditujukan untuk mengukur dimensi kepribadian siswa secara mendalam dan menggunakan instrumen baku atau tes psikologis, maka pelaksana evaluasinya harus seorang profesional yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang psikologi, atau setidaknya seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus dalam mengukur aspek kepribadian manusia.<sup>9</sup>

Objek dari evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan atau penilaian dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk

---

<sup>9</sup> Mukhlis Nawawi, *Evaluasi Dan Tes Bahasa (At-Taqwim Wa Ikhtibaaraat Al-Lughah* (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Islam, 2003), h. 102

memperoleh data dan informasi yang relevan terhadap keberhasilan program pembelajaran. Objek evaluasi ini mencakup berbagai unsur penting dalam sistem pendidikan, yang secara umum terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: pertama, unsur input yang meliputi karakteristik awal siswa seperti kemampuan akademik, kepribadian, sikap, dan tingkat intelegensi yang dimiliki sebelum mengikuti pembelajaran; kedua, unsur transformasi yang mencakup proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, seperti penggunaan kurikulum atau materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, sistem penilaian, media pembelajaran, serta aspek administratif yang menunjang kegiatan belajar-mengajar; dan ketiga, unsur output, yaitu hasil akhir dari proses pendidikan yang dapat dilihat dari prestasi belajar siswa atau penilaian terhadap alumni dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan capaian belajar selama mengikuti program pembelajaran bahasa Arab.<sup>10</sup>

Berdasarkan pandangan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen masukan (input), proses, dan keluaran (output), maka evaluasi dalam konteks ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk utama. Pertama, evaluasi masukan (input evaluation), yang fokusnya adalah pada penilaian terhadap kesiapan berbagai elemen pendukung pembelajaran seperti kompetensi guru, kualitas kurikulum, kesesuaian metode pembelajaran, ketersediaan dan relevansi materi ajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan fondasi yang kuat. Kedua, evaluasi proses (process evaluation), sering juga disebut sebagai evaluasi implementasi kurikulum, yakni evaluasi yang memusatkan perhatian pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung di lapangan. Evaluasi ini menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti peran kepala lembaga, kinerja guru, dan dukungan lingkungan. Ketiga, evaluasi hasil (outcome evaluation), yang bertujuan untuk

---

<sup>10</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode- Metodenya, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 89

mengukur pencapaian peserta didik dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta aspek afektif setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari keseluruhan asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa objek evaluasi program pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya mencakup dua aspek utama. Pertama adalah aspek manajerial, yang berkenaan dengan pelaksanaan atau implementasi dari rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dan diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kedua adalah aspek substansial, yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Aspek ini mencerminkan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi bahasa Arab yang ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi terhadap hasil belajar ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik melalui tes (seperti tes tertulis dan lisan) maupun melalui pendekatan nontes (seperti observasi dan penilaian sikap), sesuai dengan karakteristik indikator pembelajaran yang ingin diukur.

#### **D. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Nurul Yaqin Polagan, Galis Pamekasan**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di TPQ Nurul Yaqin Polagan GalisPamekasan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dari kelas satu hingga kelas enam. Setiap tingkat kelas mendapatkan alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab sebanyak satu kali per minggu dengan durasi dua jam pelajaran. Dalam rangka mengkaji pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran tersebut, peneliti memulai kegiatan penelitian melalui observasi langsung di ruang kelas. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara empiris berbagai bentuk dan strategi evaluasi yang diterapkan oleh guru dalam upaya mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>11</sup> Hairus Sodik, ‘Strategi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Di Era 4 . 0’, 11.2 (2023), Pp. 218–29.

Hasil temuan dari kegiatan observasi menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menerapkan beragam bentuk evaluasi yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompleksitas materi di masing-masing jenjang kelas. Di antaranya, guru melaksanakan pertanyaan lisan sebagai evaluasi langsung setelah proses pembelajaran selesai. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara cepat dan spontan, tetapi juga untuk membangun komunikasi aktif dan memperkuat daya serap siswa terhadap materi. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi dalam bentuk ulangan harian, yang dilaksanakan setelah penyampaian dan penyelesaian satu atau lebih kompetensi dasar, serta ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang mencakup integrasi materi dari beberapa kompetensi dasar dalam jangka waktu tertentu.

Pada jenjang kelas rendah, yaitu kelas satu dan dua, pendekatan evaluasi dilakukan dengan metode yang lebih sederhana dan menyenangkan. Guru kerap mengemas evaluasi dalam bentuk permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan tidak menimbulkan tekanan bagi siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pengalaman belajar yang positif serta meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Sementara itu, di jenjang kelas yang lebih tinggi—kelas tiga hingga kelas enam—bentuk dan cakupan evaluasi menjadi lebih kompleks serta menekankan pengukuran terhadap keterampilan bahasa yang lebih bervariasi. Dalam praktiknya, guru mengevaluasi keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas mendeskripsikan gambar tunggal maupun berseri. Kemampuan menyimak dievaluasi melalui soal yang menuntut siswa untuk memahami makna kata atau kalimat yang dihubungkan dengan gambar atau suara yang didengar. Kemampuan menulis diuji dengan tugas merangkai huruf menjadi kata, menyusun kalimat, hingga membentuk paragraf utuh berdasarkan kosakata, gambar, atau pertanyaan. Sedangkan dalam keterampilan membaca, siswa diuji dalam menemukan gagasan utama, memahami makna eksplisit dan implisit, serta menghubungkan ide-ide dalam teks bacaan.

Dalam rangka memperdalam pemahaman terhadap praktik evaluasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab yang bertanggung

jawab mengajar di seluruh jenjang kelas. Guru tersebut menuturkan bahwa perbedaan pendekatan evaluasi di setiap kelas ditentukan oleh tingkat perkembangan kognitif dan karakter peserta didik. Ia mengakui adanya variasi dalam minat dan respon siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, sehingga penting baginya untuk terus melakukan inovasi, terutama dalam merancang metode evaluasi yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Salah satu strategi yang digunakan adalah mengintegrasikan unsur permainan ke dalam kegiatan evaluasi, dengan harapan dapat mengurangi beban psikologis siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar.

Adapun bentuk evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut meliputi tiga kategori utama, yakni tes tulis, tes lisan, dan tes praktik. Tes tulis mencakup aktivitas evaluasi yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban secara tertulis, baik dalam bentuk soal pilihan ganda, isian, maupun tugas menyimak dan dikte. Tes lisan digunakan untuk menilai keterampilan berbicara dan membaca dengan mengamati kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi, mengucapkan kata atau kalimat dengan fasih, serta memahami teks secara langsung. Sementara itu, tes praktik berkaitan dengan pengukuran kemampuan siswa dalam merespons perintah melalui tindakan nyata, seperti menunjuk gambar atau melakukan gerakan tertentu sebagai reaksi terhadap instruksi lisan dalam bahasa Arab. Bentuk evaluasi ini mengakomodasi pendekatan respons fisik total (Total Physical Response), yang menekankan keterlibatan fisik dalam memahami bahasa sebagai media komunikasi.

Secara teoritis, pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat dianalisis melalui tiga pendekatan utama dalam evaluasi bahasa, yaitu pendekatan diskret, integratif, dan pragmatik. Pendekatan diskret menilai aspek kebahasaan secara terpisah, misalnya penguasaan kosakata atau struktur kalimat secara individu. Pendekatan ini cocok untuk mengukur elemen spesifik bahasa, tetapi kurang menggambarkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Sebaliknya, pendekatan integratif dirancang untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai keterampilan bahasa secara bersamaan, seperti membaca dan

menulis atau menyimak dan berbicara dalam satu tugas terpadu. Pendekatan ini dianggap lebih representatif terhadap penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Sementara itu, pendekatan pragmatik berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi otentik. Tes-tes yang dikembangkan dalam pendekatan ini meliputi wawancara lisan, dikte, penulisan esai, penceritaan kembali, dan penerjemahan teks. Ketiganya memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, sehingga guru dituntut untuk memilih dan memodifikasi bentuk evaluasi yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan capaian kompetensi yang diharapkan.

Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab di TPQ Nurul Yaqin Polagan GalisPamekasan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi dilakukan secara sistematis, bertahap, dan menyeluruh untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Nurul Yaqin, Polagan Galis Pamekasan dilaksanakan secara berkala. Guru secara rutin mengajukan pertanyaan lisan di akhir setiap sesi pembelajaran sebagai upaya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga menyelenggarakan ulangan harian setelah penyelesaian capaian Kompetensi yang diinginkan. Evaluasi formal seperti ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester merupakan bentuk penilaian wajib yang dilaksanakan sesuai ketentuan sekolah.

Jenis tes yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang diukur, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penyusunan instrumen evaluasi, guru mata pelajaran Bahasa Arab menerapkan berbagai pendekatan penilaian bahasa, termasuk pendekatan diskret,

# AL-USTHURAH

## Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

integratif, dan pragmatik. Seluruh bentuk evaluasi tersebut dirancang berdasarkan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan jenjang kelasnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 20
- Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Imam Ainin, M., Tohir, M., Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006)
- Junda Miladya, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Konferensi Nasional Bahasa Arab I UM*, 2003
- Khoirutun Ni’mah, “Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini” 84 (2013): 487–92, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.
- Lexy J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remadas Karya, 2002)
- Moh. Matsna & Erti Mahyuni, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012)
- Mukhlis Nawawi, *Evaluasi Dan Tes Bahasa (At-Taqwim Wa Ikhtibaaraat Al-Lughah* (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Islam, 2003) Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sodik, Hairus, ‘Strategi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Di Era 4 . 0’, 11.2 (2023)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)